



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1659-1669

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Keadaan Ekonomi dan Latar Belakang Pendidikan Orang tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Di SMA N 1 Rao Utara

Riri Muharani<sup>1✉</sup>, Muhiddinur Kamal<sup>2</sup>, Darul Ilmi<sup>3</sup>, Afrinaldi<sup>4</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [Muharaniriri57@gmail.com](mailto:Muharaniriri57@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

This journal is motivated by the fact that motivation to continue their education to higher education can be influenced by economic conditions and parents' educational background. However, this truth needs to be proven through research activities in order to obtain the correct answer. This research aims: To determine whether or not there is an influence of parents' economic conditions on the motivation to continue their studies to college at SMA N 1 Rao Utara students. This research includes quantitative research. The population of this study was 61 students. Sampling using purposive sampling obtained a sample of 61 students. The data collection technique used was a questionnaire. Pre-research test: instrument test using validity test and reliability test, classic assumption test using normality test, autocorrelation test, and linearity test, hypothesis test. Based on the research results, it can be stated that the economic situation and educational background of parents on motivation to continue their studies at university are: the economic situation of parents has a significant influence on the motivation to continue their studies at university where the value is  $0.000 > 0.05$  and the calculated T value is  $45.133 > 0.2521$ , it is concluded that there is a significant influence.

Kata Kunci : *Economic Conditions, Education, Motivation.*

## Abstract

Jurnal ini disertai dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi sehingga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan generasi muda. Namun anggapan tersebut perlu diuji melalui penelitian agar terbukti salah. Tujuan dari penelitian ini adalah: Diakui bahwa tidak terdapat pengaruh status ekonomi orang tua terhadap motivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan di sekolah tingkat atas SMA N 1 Rao Utara. sebuah studi kuantitatif. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 61 orang. Sebanyak enam puluh satu siswa berpartisipasi dalam proses purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan cusioner. Uji penelitian meliputi uji instrumen dengan kriteria validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dengan kriteria normalitas, autokorelasi, dan linieritas, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kondisi ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi. melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu: dalam situasi ekonomi orang tua terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimana nilai  $0,000 > 0,05$  dan nilai T hitung  $45,133 > 0,2521$  maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Keyword: *Status Ekonomi, Pendidikan, Motivasi.*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pengayaan intelektual untuk pembangunan dan perlindungan dari realita kehidupan duniawi yang semakin meningkat dan bahaya-bahaya yang tak terhitung banyaknya tidak dapat dilebih-lebihkan di dunia yang semakin mengglobal saat ini. Melalui kesempatan belajar terstruktur dan tidak terstruktur, pendidikan memungkinkan individu memperoleh pengetahuan yang diperlukan.

Hak atas pendidikan merupakan hak asasi manusia yang mendasar. Tetap hidup berarti memperjuangkan tujuan luhur yaitu mengangkat harkat dan martabat manusia ke tingkat yang lebih tinggi dari sekedar pendidikan (Gerungan, 2004).

Persoalan pendidikan yang sangat rumit mengenai situasi orang tua yang akan dimanfaatkan untuk mendukung kelanjutan pendidikan anak terjadi menjelang dimulainya tahun ajaran baru. Kegagalan dalam pendidikan anak usia dini berkontribusi pada persoalan kontrol orang tua terhadap anak di tahun-tahun awal. Dengan memberikan anak-anak pengalaman pendidikan yang autentik dan sesuai, kami dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dan menciptakan angkatan kerja yang mampu menghadapi badai masa dewasa yang tak terelakkan.

Sakral dan vitalnya, pendidikan adalah upaya yang berupaya untuk memperlancar pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuannya, sesuai dengan Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. memiliki sifat-sifat luhur termasuk pengabdian, martabat, kejujuran, pengetahuan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, komunitas, negara, dan dunia. Hak atas pendidikan merupakan hak asasi manusia yang mendasar. Demi kelangsungan hidup, kemajuan, dan gengsi dalam dunia akademik.

Merupakan tantangan bagi orang tua untuk mengambil keputusan mengenai keberhasilan pendidikan anak-anak mereka karena masalah yang berkaitan dengan posisi sosial-ekonomi dan tekanan dalam membesarkan anak. Keputusan orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah menengah elit dipengaruhi oleh pengaruh eksternal seperti kedua isu tersebut (Soemato, 2003).

Seperti diketahui, kondisi keuangan sebuah keluarga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Hal ini karena, ketika orang tua stabil secara finansial, anak-anak mereka akan tumbuh dalam keluarga berkecukupan secara materi dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengatasi tantangan. tantangan yang, tanpa bantuan, mereka akan hancur karena bebannya.

Variabel keturunan (keturunan) dan pengaruh masyarakat (tema sosial, orang tua, dan orang dewasa penting lainnya) bergabung untuk membentuk pilihan karier atau dinas militer seseorang, menurut Holland. Selain itu, dengan menggunakan inventarisasi kekayaan intelektual yang digunakan untuk tujuan keagamaan, John L. Holland menjelaskan berbagai bentuk kekayaan intelektual yang berkaitan dengan pekerjaan.

Bias yang dimiliki seseorang adalah hasil dari pengalaman hidupnya dalam menanggapi tuntutan lingkungan dan susunan genetiknya. Menurut Holland, ide utamanya adalah orang memilih pekerjaan sehingga mereka merasa nyaman dengan diri mereka sendiri. Peluang individu untuk menemukan kepuasan dalam lingkungan yang sesuai akan meningkat jika mereka telah menetapkan orientasi dominan. Namun, peluang untuk memenangkan penghargaan akan hilang jika dia tidak dapat mengambil keputusan. Lingkungan kerja seseorang dapat berdampak pada orientasi kebahagiaan pribadinya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pilihan gaya hidupnya.

Preferensi pekerjaan atau militer seseorang, menurut tesis John L. Holland, adalah produk dari interaksi yang kompleks antara sifat bawaan (faktor keturunan) dan dampak lingkungan (masyarakat, gender, kapasitas pengambilan keputusan, dll.). Setiap aspek permasalahan dijelaskan dengan menggunakan teori yang dikenal sebagai model orientasi. Di sini kita mempunyai model orientasi, yang pada dasarnya merupakan kumpulan pedoman yang harus dipatuhi. Karena orientasi masyarakat berbeda-beda, maka gaya hidup mereka juga berbeda-beda.

Menurut gagasan Holland tentang tipologi pekerjaan, sangat penting untuk membangun hubungan atau penggabungan antara berbagai jenis kebanggaan pribadi dan jenis keputusan pekerjaan tertentu. Karakter fundamental seseorang ditunjukkan oleh tingkat kemandirian dan tekadnya. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, IQ, dan tingkat pendidikan semuanya berdampak pada teori Holland. Menurut model orientasi John L. Holland, pemikiran seperti ini umumnya lebih menyukai jalur karier konvensional yang menekankan sifat-sifat seperti kejantanan, kecakapan fisik, keahlian, dan koordinasi.

Artinya, ruang dan sumber daya yang cukup agar pembelajaran berlangsung di ruang kelas. Diperlukan dana yang cukup untuk melaksanakan instruksi ini. Tingkat sosial ekonomi siswa berkorelasi langsung dengan kesulitan yang mereka hadapi saat mulai bersekolah dan ketersediaannya.

Lintasan pertumbuhan seorang anak juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tuanya. Banyak orang tua yang berharap anaknya berprestasi di sekolah bersekolah dan mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan kondisi kehidupan mereka di masa depan (Sumardi, 1982).

Harus ada peningkatan yang signifikan dalam jumlah dan kualitas pendidikan karena sebagian besar masyarakat bergantung pada pendidikan untuk menjalankan fungsi-fungsi penting dalam kehidupan. Dalam upaya meningkatkan pendidikan, pemerintah Indonesia telah menerapkan kurikulum sembilan tahun yang dimulai pada kelas satu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan berlanjut hingga kelas sembilan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS).). Mengembangkan watak dan kemampuan, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, serta menunjang peserta didik yang memenuhi syarat untuk mengikuti pendidikan kejuruan merupakan tujuan pendidikan dasar, sesuai ayat 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989.

Tabel 1. Siswa Kelas XI

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Kelamin	
			Lk	Pr
1.	XI	61	30	31
Jumlah		61 Siswa		

Hasil survei, yang dilakukan pada 11 Februari 2023, pukul 10.00 WIB, dengan sampel siswa, menunjukkan bahwa hanya 25% siswa yang melanjutkan pendidikan di tingkat junior

tinggi, artinya 75% siswa tidak menyelesaikan pendidikan mereka di tingkat itu. Dengan demikian, keinginan siswa di sekolah yang disebutkan di atas, khususnya SMA N 1 Rao Utara, untuk melanjutkan pendidikan mereka di tingkat universitas sangat kuat.

Kondisi sosial ekonomi seseorang dapat memotivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka di tingkat yang lebih tinggi. Sikap orang tua terhadap pendidikan anak mereka mungkin dipengaruhi oleh kesejahteraan ekonomi dan sosial ayahnya.

"Anak memiliki kesempatan luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi dengan orang tua," memperkatakan. Prestasi pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh status sosioekonomi mereka. Masyarakat yang memiliki tingkat minat dalam pendidikan anaknya juga akan memiliki masyarakatan tinggi ekonomi. Namun, tidak seperti komunitas yang dianggap memiliki posisi sosioekonomi yang rendah, mereka tidak mendukung pendidikan anak-anak mereka (Idi, 2010).

Terdapat hubungan antara posisi sosioekonomi siswa dan motivasi mereka untuk mengejar pendidikan berkualitas tinggi; khususnya, motivasi siswa untuk mengikuti pendidikan berkualitas akan lebih tinggi ketika status sosial ekonomi mereka tinggi dibandingkan dengan populasi umum dan rendah di antara mereka. Juga, jika siswa memiliki motivasi tinggi untuk belajar tetapi posisi sosioekonomi rendah di komunitas mereka, ini dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka di tingkat yang lebih tinggi.

Keluarga yang memprioritaskan kesejahteraan sosial dan ekonomi lebih mampu mendukung pendidikan anak-anak mereka dan memenuhi kebutuhan belajar mereka. Sebaliknya, keluarga dengan status sosioekonomi rendah hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri, sehingga pria memiliki lebih banyak pendapatan yang dapat digunakan untuk mendanai pendidikan anak-anak mereka. Pengaruh keluarga pada masyarakat dibentuk oleh bidang ekonomi, pekerjaan, dan pendidikan. Kebutuhan untuk pendidikan mereka dapat dipenuhi dan tidak dilampaui, karena orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi dapat mengirim anak-anak mereka ke sekolah swasta eksklusif. Dibandingkan dengan kondisi hidup orangtua kelas menengah atau kelas bawah, kualitas pendidikan anak-anak mereka berbeda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode statistik; metode ini dianggap kuantitatif karena data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Penelitian di bidang ini dikenal sebagai penelitian korelasi (Sugiono, 2009).

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Rao Utara khusus terhadap siswa kelas 11. Periode penelitian adalah bulan Februari sampai dengan Juni 2023. Beberapa alasan dipilihnya SMA N 1 Rao Utara sebagai lokasi penelitian antara lain peneliti menemukan siswa yang tidak perlu melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas karena dampak negatifnya terhadap status sosial ekonomi dan kualitas pendidikan sekolah menengah mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Rao Utara pada tanggal 5 sampai dengan 13 Juni 2023. Sebanyak 61 siswa setiap responden digunakan untuk memberikan instrumen penelitian berupa angket. Peneliti memulai dengan memberikan sampel sebanyak dua puluh anak. uji menggunakan peralatan berbasis kobalt. X1 (kesejahteraan ekonomi masyarakat), X2 (kualitas pendidikan masyarakat), dan Y (hasil pendidikan tinggi) merupakan enam variabel signifikan yang diuji. dua survei kepada peserta pada waktu dan tempat berbeda; satu survei akan dilakukan sebagai uji coba untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen; survei kedua akan berupaya memastikan dampak keadaan keuangan dan pendidikan orang tua terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. siswa yang bersekolah di SMA N 1 Rao Utara. Berikut sinopsis data aktivitas ekonomi manusia, pendidikan manusia, dan terakhir insentif bagi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.

Teknik Analisis Data

*Uji Validitas*

Tabel 2. Uji Validitas Angket Variabel Keadaan Ekonomi Orang tua (X1)

	R hitung	R table	Keterangan
	0,795	0,4438	Valid
	0,815	0,4438	Valid
	0,782	0,4438	Valid
	0,728	0,4438	Valid
	0,722	0,4438	Valid
	0,860	0,4438	Valid

*Sumber : Data Hasil SPSS*

Dari keenam faktor pendapatan (Keadaan Ekonomi Orangtua) diketahui seluruh faktor yang valid berjumlah enam, sesuai hasil uji validitas pada tabel 2 di atas.

Tabel 3 Uji Validasi Angket Variabel Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa (Y)

	R hitung	R table	Keterangan
	0,515	0,4438	Valid
	0,401	0,4438	Tidak Valid
	0,489	0,4438	Valid
	0,339	0,4438	Tidak Valid
	0,468	0,4438	Valid
	0,458	0,4438	Valid
	0,468	0,4438	Valid
	0,515	0,4438	Valid
	0,500	0,4438	Valid
	0,450	0,4438	Valid

*Sumber : Data Hasil SPSS*

Tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas. Dari 10 pertanyaan kuesioner mengenai variabel Y (motivasi mahasiswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi), 8 pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan 2 pertanyaan dinyatakan tidak valid. Akibatnya, tim peneliti mengabaikan atau tidak menggunakan sejumlah pertanyaan yang dianggap tidak valid.

#### *Uji Reliabilitas*

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keadaan Ekonomi Orang Tua (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	6

*Sumber : Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS*

Berdasarkan statistik reliabilitas yang diberikan, total 6 pertanyaan menghasilkan nilai Cronbach alpha sebesar 874. Untuk ukuran sampel N=20 dan derajat kebebasan (df)=20-

2=18, nilai rtabelnya adalah 0,4438 pada 95 % tingkat kepercayaan (signifikan 5%). Oleh karena itu,  $0,874 > 0,4438$  merupakan nilai Cronbach's alpha. Variabel situasi ekonomi orang tua mempunyai Cronbach alpha lebih dari 0,6 yaitu  $0,874 > 0,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini reliabel (dapat diandalkan), dengan demikian secara keseluruhan kuesioner layak digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid dan dapat dipercaya.

Tabel 5 Uji Reabilitas Variabel Motivasi Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.623	10

Sumber : Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS

Berdasarkan output statistik ketergantungan, total 10 pertanyaan menghasilkan skor Cronbach alpha sebesar 0,623. Untuk ukuran sampel  $N=20$  dan derajat kebebasan  $(df)=20-2=18$ , nilai rtabelnya adalah 0,4438 pada 95 % tingkat kepercayaan (signifikan 5%). Oleh karena itu,  $0,623 > 0,4438$  merupakan nilai Cronbach's alpha. Karena variabel situasi ekonomi orang tua mempunyai Cronbach alpha lebih dari 0,6 yaitu  $0,623 > 0,6$  maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini reliabel (dapat diandalkan) sehingga secara keseluruhan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dapat diandalkan.

*Uji Asumsi Klasik*

*Uji Normalitas*

Tabel 6 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64236198
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.055

Test Statistic	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber : Data Dari Olahan SPSS

### Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 <sup>a</sup>	.035	.019	1.656	1.902
a. Predictors: (Constant), keadaan ekonomi orang tua					
b. Dependent Variable: motivasi melanjutkan studi keperguruan tinggi					

Sumber : Data Dari Olahan SPSS

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,075 dari tabel 7 di atas. Nilai dU sebesar 1,6540 dan nilai dL sebesar 1,1589 setelah dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% pada tabel Durbin-Watson. Tabel tersebut berisi 61 sampel dan 2 variabel bebas (K = 2). Dapat menyimpulkan dengan pasti bahwa nilai D-W sebesar 1,902 berada di antara nilai dL dan dU masing-masing sebesar 1,1589 dan 1,6540.

### Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	36.200	.802		45.133	.000
	keadaan ekonomi orang tua	-.091	.062	-.187	-1.466	.148
a. Dependent Variable: motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi						

*Sumber : Data Olahan SPSS*

Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada variabel kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi, berdasarkan hasil analisis tabel diatas menunjukkan bahwa Situasi ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi tersebut ( $p < 0,05$  dan thitung  $45,133 > 0,2521$ ).

Analisis statistik menunjukkan bahwa status keuangan orang tua mempengaruhi keinginan anak-anak mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi untuk melanjutkan studi ke universitas berkorelasi langsung dengan kemampuan finansial orang tua.

Keadaan keuangan orang tua merupakan sesuatu yang dapat dilihat atau dirasakan orang lain, dan hal itu mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pengetahuan ini, mudah untuk menyimpulkan bahwa masalah utama keuangan sebuah keluarga adalah memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan. Kebutuhan pada tingkat fisik dan spiritual menjadi masalah di sini. Ada persaingan dalam menuntut sumber daya yang langka, namun pemenuhan ini harus dipenuhi. Situasi ekonomi sehari-hari orang tua dipengaruhi oleh dua faktor yang saling berhubungan: jumlah dan kualitas tuntutan keluarga yang tidak terbatas, dan jumlah sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Semua kebutuhan seseorang akan dipenuhi oleh tingkat pendapatan. Standar hidup ditentukan oleh kuantitas kebutuhan yang terpenuhi, yang selanjutnya menentukan pola konsumsi. Ada dua kategori untuk klasifikasi pendapatan:

- a. Pendapatan yang diperoleh secara moneter, yaitu semua pendapatan moneter yang berulang secara terus menerus yang biasanya diperoleh sebagai imbalan atas barang atau jasa yang diberikan.
- b. Pendapatan berbasis barang, yang mencakup semua bentuk pendapatan reguler dan biasa (misalnya upah, gaji, komisi, dll.) yang diperoleh dalam bentuk material (Sumardi, 1982)

Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan seterusnya, perkembangan belajar seorang anak sangat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungannya. Pasalnya, tumbuh kembang anak akan dipengaruhi oleh kedua lingkungan tersebut. Hubungan orangtua-anak yang sehat ditandai dengan saling pengertian, didukung oleh arahan dan, bila diperlukan, disiplin, semuanya dengan tujuan membantu anak belajar. Hal yang sama juga berlaku pada dampak sikap positif terhadap pembelajaran anak-anak (Ahmadi, 1997).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan ekonomi dengan motivasi siswa SMA di SMA N 1 Rao Utara untuk melanjutkan pendidikan melebihi SMA. Dengan p-value  $0,000 > 0,05$  dan t-value  $45,133 < 0,2521$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan usahanya. pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abin, S.M. 2002. *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi. (1997). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Medika Aditama.
- Idi, A. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nini Subini. 2015. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Rahmi, Alfi. 2015. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing.
- Soemato, W. (2003). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan HRD*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, M. d.-E. (1982). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.